

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan pada masyarakat yang disebabkan oleh banyak faktor. Pola hidup sehat yang mencakup pola makan dengan gizi seimbang merupakan salah satu faktor utama pada kompleksnya kejadian masalah gizi di Indonesia. Masalah gizi pada anak usia sekolah dasar merupakan kesenjangan yang perlu diperhatikan, karena anak usia sekolah merupakan aset negara yang sangat penting. Pada usia sekolah, pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan sosial terjadi secara cepat, sehingga pada usia ini, anak-anak membutuhkan gizi yang lebih banyak untuk mendukung pertumbuhan dan aktivitasnya.

Salah satu masalah gizi pada anak usia sekolah yaitu gizi kurang yang merupakan kondisi tidak sehat akibat tidak tercukupinya kebutuhan makanan yang dibutuhkan oleh tubuh. Padahal usia anak sekolah 6 sampai 12 tahun masih mengalami tumbuh kembang dan memerlukan kebutuhan zat gizi yang cukup. Menurut Riskesdas 2018 bahwa secara nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 18,3% , terdiri dari 4,8% sangat kurus dan 13,5% kurus, serta prevalensi kurus di Provinsi Jawa Timur yaitu 8%, terdiri dari 2,2% sangat kurus dan 5,8% kurus.

Masalah gizi kurang memberikan dampak yang berarti terhadap kualitas sumber daya manusia, sehingga jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan *lost generation*. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan gagal tumbuh kembang, meningkatkan angka kematian dan kesakitan. Selain itu, gizi kurang memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental yang akan menghambat prestasi belajar. Dampak lainnya dari kekurangan gizi adalah penurunan daya tahan tubuh, hilangnya masa hidup sehat. Masalah gizi ini dapat mengarah pada dampak yang lebih serius yaitu timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepat kematian.

Faktor-faktor penyebab gizi kurang dapat dilihat dari penyebab langsung dan tidak langsung. Menurut Persagi dalam Supriasa (2002), Faktor penyebab langsung meliputi asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung meliputi persediaan makanan di rumah, perawatan anak dan ibu hamil dan pelayanan kesehatan, faktor tersebut berasal dari pokok masalah kemiskinan, kurang pendidikan dan kurang keterampilan. Faktor tidak langsung yang berperan penting dalam masalah gizi kurang yaitu pendidikan dan pengetahuan. Faktor ini merupakan faktor yang dapat menimbulkan sikap positif dan negatif terhadap gizi seimbang. Jika kurang pengetahuan tentang gizi seimbang, maka dapat menghasilkan sikap negatif terhadap gizi seimbang yang dapat menimbulkan terjadinya masalah gizi kurang. Sehingga faktor pengetahuan

gizi memiliki peranan penting dalam menentukan sikap seseorang terhadap gizi seimbang.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi kekurangan gizi pada masyarakat Indonesia yaitu dengan upaya perbaikan gizi untuk peningkatan mutu gizi perseorangan dan masyarakat melalui perbaikan pola konsumsi makanan yang sesuai dengan gizi seimbang, perilaku sadar gizi, aktivitas fisik dan kesehatan, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi yang sesuai dengan kemajuan teknologi serta peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bersama sama menjamin tersedianya bahan makanan yang mempunyai nilai gizi yang tinggi secara merata serta terjangkau. Selain itu, penyediaan bahan makanan dilakukan secara lintas sektor dan antarprovinsi, antarkabupaten maupun antarkota. Namun upaya tersebut belum terealisasi secara utuh, sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat sebagai dorongan untuk masyarakat dalam memahami pola hidup sehat dengan gizi seimbang.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah gizi kurang tersebut yaitu dengan diadakannya KIE. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) gizi seimbang bagi anak sekolah dasar merupakan suatu cara pemberian informasi atau pesan mengenai gizi kepada anak sekolah dasar. KIE gizi seimbang dapat membentuk kebiasaan anak sejak dini agar tercapai keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Selain itu, diharapkan KIE gizi dapat mengubah sikap dan perilaku anak mengenai gizi seimbang.

Pendidikan gizi dengan cara melakukan edukasi gizi seimbang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap tentang gizi (Brun, 1985). Pendidikan gizi sangat efektif untuk memberikan pengetahuan gizi sehingga dapat meningkatkan sikap gizi, efikasi diri, dan sebagian untuk mengurangi faktor makan tidak seimbang anak-anak (Lee, at al., 2008). Dalam pelaksanaan proses pendidikan gizi di sekolah merupakan hal penting bagi siswa (Annan, at al., 2021), karena sekolah menyediakan tempat yang cocok untuk mempengaruhi kesehatan dan perilaku kesehatan anak-anak dan sekolah dasar sangat cocok untuk program perubahan sikap gizi (Mamba, at al., 2019). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pendidikan gizi, yaitu media. Media Pendidikan gizi merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang akan mendukung komponen-komponen yang lain.

Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Ada 2 jenis media yang dapat digunakan dalam proses penyampaian pesan gizi seimbang, yaitu media cetak seperti leaflet, poster, brosur, majalah dan media elektronika seperti video, tv, radio, *casssete*. Pada media cetak lebih berfokus pada pesan pesan visual dan gambar tidak dapat bergerak, sehingga anak anak akan cenderung mudah bosan. Pada media elektronika ada yang menggunakan audio saja seperti radio dan ada yang berfokus pada audio dan visual. Menggunakan media elektronika audio visual akan dapat

membuat anak cenderung tidak bosan dan tertarik untuk terus melihat tayangan tersebut. Media elektronika audio visual yang cocok untuk anak usia sekolah yaitu media video yang mudah di putar berkali kali dan dapat diputar setiap saat menggunakan *handphone* yang mayoritas anak anak zaman sekarang sudah memiliki benda tersebut, berbeda dengan menggunakan media elektronika tv dan *cassete* yang memerlukan alat bantu dengan ukuran yang relatif besar.

Penelitian oleh Handri dan Sri Sunarti (2019) diketahui bahwa terdapat pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar kelas V. Selain itu, penelitian oleh Febritasanti (2018) membuktikan bahwa penyuluhan gizi dengan media video dapat memperbaiki tingkat pengetahuan dan sikap.

Penjabaran tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian Efektivitas Penggunaan Media Video Gizi Seimbang Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Dasar. Peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri Karangsono 1. Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan, prevalensi gizi kurang di SDN Karangsono 1 yaitu 25,51%, yang terdiri dari 8,16% gizi buruk dan 17,35% gizi kurang. Peneliti memiliki sekolah dasar tersebut karena prevalensinya termasuk dalam kategori tinggi dan merupakan prevalensi tertinggi dibandingkan SDN Karangsono 2 dan SDN Karangsono 3 yaitu 21,87% prevalensi gizi kurang pada SDN Karangsono 2 dan 24,48%

prevalensi gizi kurang pada SDN Karangsono 3. Selain itu, di sekolah dasar tersebut belum pernah diadakan pendidikan gizi.

Keberhasilan sebuah Pendidikan gizi dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan sikap. Selama ini belum banyaknya peningkatan pengetahuan dan sikap, oleh karena itu perlu adanya edukasi dalam membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap. Dalam edukasi yang sebelumnya menggunakan media cetak seperti leaflet sudah tidak layak lagi untuk pembelajaran daring seperti saat ini dan seiring dengan kemajuan teknologi perlu adanya inovasi dalam memberikan edukasi kepada anak usia sekolah. Selain itu, leaflet dapat meningkatkan limbah kertas apabila tidak dibaca dan hanya dibuang, dapat membuat anak cenderung bosan karena mayoritas berisi tulisan dan gambar tidak dapat bergerak serta produksi leaflet akan terasa mahal dibandingkan media lain seperti video.

Menggunakan media video merupakan salah satu pilihan alternatif yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang merupakan tahap periode operasional konkrit (Piaget Jean dalam Ibda, 2015). Periode operasional konkrit menggambarkan bahwa anak usia sekolah dasar sudah cukup matang dalam menggunakan pemikiran logika atau visual untuk menentukan atau melihat objek yang ada saat ini, sehingga penggunaan video merupakan metode yang layak untuk berbagi dan menyediakan bahan pendidikan yang berkualitas (Arintwe, et al., 2020). Dalam media video menampilkan gambar objek yang seperti aslinya serta dilengkapi dengan gambar bergerak dan suara, sehingga dapat

meningkatkan motivasi siswa serta menanamkan sikap dan segi afekif lainnya. Selain itu, handphone tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, lanjut usia, maupun remaja, namun pada anak-anak usia 7-11 tahun (Widiawati, 2014) sehingga memungkinkan siswa untuk mengakses video gizi seimbang dari penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media video gizi seimbang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap sebagai media edukasi tentang gizi seimbang pada anak usia sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri Karangsono 1 ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas video gizi seimbang sebagai media edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap gizi seimbang anak usia sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri Karangsono 1.

b. Tujuan Khusus

a. Mengetahui pengetahuan gizi seimbang sebelum pemberian video dan leaflet gizi seimbang pada anak usia sekolah dasar di SDN Karangsono 1.

b. Mengetahui pengetahuan gizi seimbang sesudah pemberian video dan leaflet gizi seimbang pada anak usia sekolah dasar di SDN Karangsono 1

- c. Mengetahui sikap gizi seimbang sebelum pemberian video dan leaflet gizi seimbang pada anak usia sekolah dasar di SDN Karangsono 1.
- d. Mengetahui sikap gizi seimbang sesudah pemberian video dan leaflet gizi seimbang pada anak usia sekolah dasar di SDN Karangsono 1.
- e. Mengetahui peningkatan pengetahuan gizi seimbang sebelum dan sesudah pemberian video dan leaflet gizi seimbang pada anak usia sekolah dasar di SDN Karangsono 1.
- f. Mengetahui peningkatan sikap gizi seimbang sebelum dan sesudah pemberian video dan leaflet gizi seimbang pada anak usia sekolah dasar di SDN Karangsono 1.
- g. Mengetahui efektivitas media video gizi seimbang dibandingkan dengan media leaflet gizi seimbang.

D. Ruang Lingkup

Cakupan ruang lingkup pada penelitian ini adalah Gizi Masyarakat yaitu pendidikan gizi dengan melakukan penyampaian pesan gizi seimbang melalui media video gizi seimbang kepada anak usia sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri Karangsono 1 dengan menghasilkan produk video gizi seimbang yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai gizi seimbang.

E. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan ilmu pendidikan pada anak sekolah dasar, yaitu mengenai Gizi Seimbang.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar mengenai Gizi Seimbang serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

- 1) Mengembangkan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian tentang gizi seimbang.
- 2) Menambah wawasan terkait gizi seimbang pada anak sekolah.
- 3) Mengembangkan kompetensi diri sesuai bidang keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi anak sekolah dasar

Anak sekolah dasar sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat menerima pesan dengan baik melalui metode eksperimen dan anak dapat tertarik untuk mempelajari gizi seimbang sehingga pengetahuan anak dapat meningkat dan dapat mengubah sikap mengenai gizi seimbang.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan pembuatan media pembelajaran dengan inovasi baru dan metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sejenis dengan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. (Putri Rinita Harahap, 2018). “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Seimbang Melalui Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Anak Sekolah Dasar Di Madrasah Ibtida’iyah Negeri (Min) Medan Senemba Kecamatan Tanjung Morawa”. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan pada variabel penelitian yaitu pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar serta sama sama menggunakan eksperimen semu. Memiliki perbedaan pada media yaitu menggunakan media poster dan Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling.
2. (Handri Fadhillah Ardie dan Sri Sunarti, 2019) “Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa

Kelas V Di SDN 016 Samarinda Seberang”. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel penelitian yaitu pengetahuan dan sikap gizi seimbang sekolah dasar. Selain itu jenis penelitian juga sama yaitu eksperimen semu dan menggunakan media yang sama yaitu video. Perbedaan terdapat penentuan sampel menggunakan rumus lameshow.

3. (Danissa Wulan Febritasanti, 2018) “Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik (Kek) Di Desa Tridadi, Kabupaten Sleman. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan pada media yaitu menggunakan video dan variabel penelitian yaitu pengetahuan dan sikap serta sama-sama merupakan penelitian semu. Memiliki perbedaan pada sasaran yaitu remaja putri dan cara penentuan sampel menggunakan purposive sampling.
4. (Adelwais Febrianti Yurni dan Tiurma Sinaga, 2017). “Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sekolah Dasar. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan pada jenis penelitian menggunakan penelitian semu dan sasaran yaitu anak sekolah dasar. Memiliki perbedaan pada media yaitu poster, buku cerita bergambar, lagu “4 pilar gizi seimbang” dan “ayo mencuci tangan”, serta kartu bergambar.

5. (Apriliyani Gea, 2019). “Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Pola Makan Gizi Seimbang dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan ibu Anak Paud Yang Stunting Di Desa Sekip kecamatan Lubuk Pakam”. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan pada jenis penelitian eksperimen. Memiliki perbedaan pada sasaran yaitu Ibu anak paud yang stunting dan media leaflet.